

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum ialah salah satu unsur pokok guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya kurikulum harus sesuai kebutuhan guru maupun peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu penyempurnaan kurikulum 2006 yang biasa disebut dengan KTSP yang telah digunakan selama beberapa tahun terakhir diubah menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.¹

Kurikulum diartikan sebagai sebuah acuan rencana pembelajaran yang berisi tentang program kegiatan-kegiatan belajar mengajar, tujuan yang harus ditempuh dalam sebuah pembelajaran, sebagai alat evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan, serta sumber maupun media sehingga diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan.²

Buku teks digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan maupun dalam lembaga pendidikan selain kurikulum sebagai panduan pembelajaran. Buku teks digunakan sebagai kebutuhan pokok untuk guru maupun peserta didik.³ Untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang terpercaya, maka penulis dapat memahami bahwabpeserta didik dapat memanfaatkan buku teks sebagai sumber rujukan. Selain itu, menurut penulis peserta didik juga dapat memperoleh informasi dari sumber yang lain seperti jurnal, ataupun artikel yan terkait dengan tema pembelajaran.

¹ Rifa'atul Mahmudah, *Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang* (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 1

² Ali mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3 dikutip dalam Rifa'atul Mahmudah, *Analisis Kualitas Buku Teks*, 2

³ Manarul Lubab, *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 2

Untuk menunjang kualitas pembelajaran maka penggunaan buku teks menjadi sarana penting yang di dalamnya memiliki karakteristik khusus yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu pemerintah juga memberikan standar kelayakan dalam pembuatan buku teks mata pelajaran melalui dewan nasional atau biasa disebut dengan BSNP.⁴ Buku teks mempunyai peran sebagai sebuah acuan yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Standar Pendidikan.⁵ Buku ajar juga harus mengawasi tumbuh kembang peserta didik, perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lain, gaya belajar peserta didik, serta jenis kebutuhan peserta didik.⁶ Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik serta penyajian yang menarik dalam penyusunan harus dilakukan guna materi yang disajikan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Munadi mengatakan bahwa pendidikan agama hanya fokus pada ranah kognitif yang mendasar sebatas hafalan tekstual tentang moralitas, akhlak, tanpa adanya pemaknaan secara mendalam.⁷ Inilah yang menyebabkan peserta didik sekedar memahami materi secara tekstual saja, akan tetapi peserta didik tidak bisa memaknai pendidikan agama secara kontekstual.

Salah satu nilai yang harus ditransfer oleh guru kepada peserta didik yaitu nilai toleransi. Toleransi merupakan nilai

⁴ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 43, dikutip dalam Aisyah Dana Luwihta, "Analisis Nilai-nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP", *Jurnal Dinamika* Vol 3 no 2, (2018): 5

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku, dikutip dalam Muhammad Furqan, *Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017* (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 2

⁶ Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 21 dikutip dalam Rifa'atul Mahmudah, *Analisis Kualitas Buku Teks*, 4

⁷ Muhammad Munadi, "Peran Pendidik PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Agama yang Inklusif di Sekolah", *Cendekia* Vol 10 No 2, (2012): 154

yang perlu diajarkan karena kita bisa melihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman suku, tetapi ras, bahasa, maupun agama. Masyarakat Indonesia perlu memperhatikan nilai-nilai Toleransi karena nilai-nilai toleransi sebagai kebutuhan hidup mereka.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) penanaman nilai toleransi dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran.⁸ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat nilai toleransi yang kemudian bertujuan untuk ditanamkan dalam diri peserta didik.

Penanaman nilai toleransi sulit dilakukan dalam waktu singkat, penanaman nilai toleransi dilakukan secara bertahap dan perlu penanaman sejak dini yaitu sejak mereka berada di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah). Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang tepat untuk menanamkan nilai budi pekerti, salah satunya yaitu sikap toleransi kepada peserta didik.⁹

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi oleh factor kepribadian mereka. Oleh karena itu guru perlu menanamkan kebiasaan baik sedini mungkin kepada diri peserta didik, Salah satunya nilai-nilai Toleransi. Dalam rangka menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan antar sesama, maka nilai kepribadian yang dibutuhkan yaitu nilai toleransi untuk mewujudkan suasana kerukunan antar sesama.

Fakta sejarah mengatakan terjadinya perang salib hingga terjadinya perusakan tempat ibadah beberapa waktu belakangan ini yaitu kasus teror di berbagai wilayah Indonesia dan juga isu penistaan agama terus terjadi di tengah masyarakat. Dalam beberapa kasus, terjadi pada tahun 2015 silam yaitu peristiwa intoleransi antar umat agama, yaitu peristiwa terbakarnya masjid dan gereja yang berada di Tolikara dan Aceh Singkil terjadi sehari sebelum perayaan hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, dan juga terjadi kasus lain yang marak terjadi Kerusakan yang melibatkan banyak pihak

⁸ Khoiril Alfani, *Analisis Nilai Toleransi dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: Studi Komparasi Agama Islam dan Agama Kristen* (Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2018), 7

⁹ Khoiril Alfani, *Analisis Nilai Toleransi*, 6

dalam persoalan agama. Di Tolikara terjadi serangan oleh sekelompok orang ketika umat Islam yang sedang melaksanakan shalat, kemudian terjadi kebakaran mushola baitul muttaqin hangus terbakar oleh massa. Kronologi peristiwa tersebut sebelumnya telah tersebar surat yang mengatasnamakan jemaat GIDI di daerah Tolikara yang berupa larangan shalat Idul Fitri kepada jamaah umat Islam pada 11 Juli 2015 karena pada tanggal 13 sampai 19 Juli 2015 akan dilaksanakan seminar dan KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani) pemuda tingkat internasional. Oleh karena itu nilai-nilai toleransi menjadi nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan konflik agama tidak terjadi lagi di masa mendatang. Salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan kepada generasi muda tentang nilai-nilai toleransi beragama melalui sekolah. Sehingga penting bagi lembaga-lembaga sekolah yang mengajarkan makna perdamaian seperti yang ada pada pendidikan nilai-nilai toleransi.

Toleransi merupakan sebuah kebebasan yang diberikan kepada sesama atau masyarakat dalam melaksanakan keyakinan agama dan menata hidup serta menentukan jalan masing-masing selama tidak bersebrangan dengan prinsip kedisiplinan dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah pendidikan nilai-nilai toleransi menjadi sebuah strategi pendidikan yang seharusnya dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran. Pendidikan toleransi mempunyai maksud untuk memupuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar dalam lingkungan sehari-hari peserta didik mempunyai sikap tenggang rasa terhadap orang lain.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi *pertama*, Mata pelajaran Al Qur'an hadits yang isinya fokus pada kemampuan peserta didik dalam baca tulis, memahami makna, serta menerapkan kandungan Al Qur'an maupun hadits dalam kehidupan. Kedua, Mata pelajaran akidah akhlak yang fokus pada kemampuan memahami dan menerapkan keimanan peserta didik, membiasakan peserta didik untuk mengamalkan akhlak-akhlak terpuji dan menjauhi sifat tercela, serta mendalami dan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, mata pelajaran fikih

mengutamakan pada kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan *muamallat*. Yang terakhir yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengutamakan pada kemampuan mengambil nilai-nilai yang terkandung (*ibrah*) dari suatu peristiwa bersejarah dalam dunia Islam, kisah-kisah teladan tokoh-tokoh Islam, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari untuk pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁰

Kajian terkait dengan telaah buku Pendidikan Agama Islam cukup banyak yaitu *pertama*, oleh Yeni Ernawati yang membahas tentang kelayakan isi buku, kesesuaian isi buku dengan kurikulum, kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku, serta kelayakan penyajian.¹¹ *Kedua*, Taufik Kurniawan yang membahas tentang nilai pendidikan multikultural pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, dan hubungannya dalam membangun pendidikan agama di tengah masyarakat.¹² *Ketiga*, oleh Sumarianto yang membahas tentang kelayakan isi buku, standar kelayakan buku dari segi kebahasaan, segi penyajian buku berdasarkan isi dan bahasa, serta segi kegrafikan berdasarkan panduan instrumen BNSP.¹³

Buku teks menjadi sarana yang tepat untuk memperoleh data tentang nilai keberagaman Negara Indonesia, salah satunya yaitu nilai toleransi. Apakah dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di terbitkan oleh Kemendibud SMA kelas X, XI, dan XII sudah sesuai dengan harapan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tersebut sudah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam membentuk karakter siswa khususnya sikap toleransi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai toleransi yang ada pada Buku teks

¹⁰ Taufik Kurniawan, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Buku Sejarah Kebudayaan Islam; telaah atas Buku SKI Kelas X Madrasah Aliyah* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 7-8

¹¹ Yeni Ernawati, "Telaah Buku Teks Tematik Terpadu KEelas IV SD Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI* volume 11 nomor 2, (2018)

¹² Taufik Kurniawan, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural*

¹³ Sumarianto, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA/ sederajat kelas X, XI dan XII yang diterbitkan oleh Kemendibud kurikulum 2013.

Lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik formal maupun informal diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Keterlibatan lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat dalam membentuk pola pikir peserta didik.¹⁴ Salah satu faktor untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan menyediakan materi ajar yang bagus dan memiliki kualitas yang baik, yang cocok dengan keperluan peserta didik. Buku teks merupakan sebuah materi ajar yang memiliki pengaruh untuk membuka wawasan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu buku teks memberikan partisipasi terhadap pembentukan pola pikir dan sikap anak.

Penyampaian nilai-nilai sebaiknya disisipkan melalui materi yang ada di dalam buku teks. Mengenai isi dan bahan ajar perlu dipilih supaya lebih menekankan nilai-nilai toleransi dan nilai lain yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Sejalan dengan hal ini Pendidikan dan pengajaran agama dalam buku teks saat ini hanya menekankan hubungan antara individu dengan Tuhannya, akan tetapi kurang begitu memberikan tekanan kepada individu dengan individu lainnya (sikap sosial). Sehingga peserta didik dapat memahami bahwa agama dipahami hanya sebatas rahmat bagi seorang individu, atau bagi umat agama tertentu saja. Sehingga dengan adanya sikap demikian menimbulkan seorang individu apabila dihadapkan dengan individu lain akan terjadi gesekan atau konflik. Padahal, secara sosial dan budaya Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam etnis baik agama maupun budaya. Maka disinilah arti pentingnya Pendidikan toleransi perlu dikembangkan. Kiranya isi buku teks ini penting untuk diteliti realitas toleran yang ada pada Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau sebaliknya.

Melihat fenomena yang terjadi diatas penulis menjadikan permasalahan tersebut dalam penelitian dengan

¹⁴ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe Aceh", *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2 No. 1, (2019): 38

judul “Representasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokus pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X, XI, dan XI kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. Karena dari situlah penulis memiliki gagasan untuk mengangkat judul representasi nilai-nilai toleransi dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana muatan nilai toleransi yang ditampilkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud?
2. Bagaimana komparasi antara nilai toleransi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud?
3. Bagaimana relevansi nilai toleransi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud di era sekarang?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran secara detail tentang muatan nilai-nilai toleransi yang ditampilkan pada buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud kurikulum 2013 kelas X, XI, dan XII
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai komparasi nilai toleransi antara buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud
3. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai relevansi nilai toleransi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X,

XI, dan XII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud di era sekarang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diambil manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada para akademisi khususnya bagi penulis untuk dapat mengetahui secara lebih detail tentang nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud kurikulum 2013 kelas X, XI, dan XII. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas kepustakaan sehingga dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang setelah diadakannya penelitian ini.
- b. Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan program studi Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian yang dihasilkan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud kurikulum 2013 kelas X, XI, dan XII

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan Penelitian ini dapat memberi masukan dan info bagi peneliti selanjutnya dan penulis maupun penerbit buku khususnya pada Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menyediakan buku-buku dengan kualitas yang baik
- b. Diharapkan Penelitian ini dapat memberi pemahaman bagi para pelaku pendidikan terutama bagi para pendidik agar lebih teliti dalam memilih dan menentukan materi ajar dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Diharapkan Penelitian ini memberi partisipasi dalam perluasan disiplin ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab agar pembaca mudah untuk memahami hasil dari penelitian secara mendalam.

1. Bagian Awal

Bagian ini terbagi menjadi 11 bagian yaitu Sampul, lembar Judul, Lembar Pengesahan, Lembar Persetujuan Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu *pertama* berisi landasan teori maupun deskripsi teori, *kedua* berisi penelitian terdahulu, dan sub bab ketiga berisi kerangka berfikir

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari 6 sub bab meliputi Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV :Merupakan penguraian tentang berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian, saran, kemudian diakhiri dengan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi 3 bagian yaitu Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Biografi Peneliti.